

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut melalui belajar.

Belajar menurut S. Nasution yaitu perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dalam hal ini belajar membawa suatu perubahan pada individu yang belajar, perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, minat, penyesuaian diri, pendeknya yaitu mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang.² Sementara itu, Gagne dalam bukunya Dimiyati dan Mudjiono mengartikan belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulus yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar.³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku/kelakuan. Perubahan yang dimaksud seperti

¹ UU No 23 Tahun 2003 Pasal 3, *SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI 2003*, Bandung: Citra Umbara, h. 2-3.

² S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 34.

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, h.

peningkatan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap kearah yang lebih baik.

Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam sebagaimana yang dikemukakan oleh Suprijanto bahwa keinginan belajar dapat timbul karena rasa tertarik yang mendalam terhadap suatu objek, atau mungkin dapat disebabkan oleh adanya kebutuhan terhadap suatu pengetahuan atau ketrampilan tertentu, atau dapat tumbuh dari dorongan atau motivasi dari orang lain.⁴

Keluarga merupakan pendidik pertama bagi anak, karena dari anak belajar bicara, berjalan, bersosialisasi dengan masyarakat itu berada dalam pemeliharaan keluarga. Sebagai tanggung jawab orang tua kepada anaknya adalah memberikan kasih sayang serta perhatian yang cukup kepada anak. Orang tua juga harus mengajarkan budi pekerti dan ilmu agama yang baik pada anak supaya terhindar dari pedihnya api neraka. Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ
غُلٰظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*⁵

Berdasarkan QS. At Tahrir ayat 6 di atas, dapat dijelaskan bahwa orang-orang yang telah menyatakan beriman. Mereka wajib memelihara dirinya dan keluarganya dari panasnya api neraka. Jadi, tanggung jawab orang tua terhadap anak tidak hanya akan urusan duniawi saja akan tetapi juga masalah akhirat.

⁴ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, h. 16.

⁵ Departemen Agama Islam, *Al-Qur'an tajwid dan terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010, h. 560.

Keluarga sebagai lingkungan yang terdekat dengan anak memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar anak. Sebagaimana yang dikemukakan M. Dalyono bahwa “anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga berada umumnya akan menghasilkan anak yang sehat dan cepat pertumbuhannya bedanya dibandingkan dengan anak dari keluarga berpendidikan akan menghasilkan anak yang berpendidikan pula.”⁶ Peran keluarga dalam hal ini adalah apabila anak mengalami kesulitan dalam belajar dan membutuhkan bimbingan maka orang tua dapat membantu sehingga anak akan semangat kembali belajarnya. Berbeda halnya, jika orang tua tidak dapat membantu anak dalam belajar. Hal ini, akan membuat anak menjadi malas untuk belajar.

Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, juga dikemukakan oleh William J. Goode yang dikutip dalam bukunya Helmina yang menyatakan bahwa “keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperhatikan mutu dari institusi pendidikan saja. Akan tetapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk pendidikan yang dijalani.”⁷ Sehingga sangat perlu untuk mengetahui lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar anak.

Lingkungan keluarga siswa SMP Ma'arif NU Banyuputih Batang berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti masih kurang dalam memotivasi atau memberikan dukungan kepada anak dalam belajar. Hal ini dapat diketahui karena jarang sekali orang tua menyuruh anaknya untuk belajar. Suasana belajar di rumahpun kurang kondusif dikarenakan orang tua masih menyalakan televisi ketika anak sedang belajar. Hal ini membuat konsentrasi anak dalam belajar kurang dan menjadikannya malas dalam belajar. Orang tua kurang sekali memahami kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar seperti menyediakan perlengkapan, menemani,

⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, h.129.

⁷ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, h. 49.

memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anak dalam belajar. Mereka seolah-olah tidak ingin mengetahui tentang kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang anak. Orang tua beranggapan bahwa tanggung jawabnya hanya memberikan uang saku saja dan membayar biaya sekolah dan kegiatan belajar sepenuhnya diserahkan kepada pihak sekolah. Hal inilah yang kadang membuat anak berpikir bahwasanya ketika di rumah hanya untuk bermain saja dan tidak meluangkan waktunya untuk belajar karena orang tua tidak menetapkan jadwal belajar yang pasti kepada anak ketika di rumah, sehingga membuat anak motivasi belajarnya kurang.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Ma’arif NU Banyuputih Batang.”**

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan peneliti meneliti “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Ma’arif NU Banyuputih Batang” antara lain sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui seberapa besar motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Ma’arif NU Banyuputih Batang.
2. Ingin mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Ma’arif NU Banyuputih Batang.

C. Telaah Pustaka

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Suprianto mahasiswa UIN Walisongo, yang berjudul *“Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Minat Belajar Bidang Studi PAI Siswa –Siswi SMP Kesatrian 2 Semarang.”* Penelitian tersebut terfokus pada lingkungan sekolah dan minat belajar siswa. Dalam penelitian tersebut menjelaskan pengertian dari lingkungan sekolah adalah semua yang tampak di sekeliling siswa dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi

perkembangan dan tingkah lakunya dalam menjalankan aktifitas mereka, yakni usaha untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*). Pengertian minat belajar yaitu memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan belajar, dalam arti melakukan kegiatan belajar dan mengulanginya terus menerus. Adanya minat menjadikan belajar sebagai suatu aktivitas yang menarik untuk dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Supriyanto tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan belajar siswa SMP Kesatrian 2 Semarang memiliki nilai rata-rata 55,29. Jika dikonsultasikan dengan tabel kualifikasi maka lingkungan belajar siswa di SMP Kesatrian 2 Semarang menempati kategori cukup. Data tentang minat belajar bidang studi PAI telah menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya adalah 56,84 jika dikonsultasikan dengan tabel kualifikasi maka, minat belajar bidang studi PAI siswa-siswi SMP Kesatrian 2 Semarang menempati kategori cukup. Nilai Freg sebesar 11,213, ternyata lebih besar dari pada Fte yaitu 6,96 pada taraf signifikansi 1% dan 3,96 pada taraf signifikansi 5% sehingga hasilnya signifikan artinya terdapat hubungan yang meyakinkan antara lingkungan belajar siswa dengan minat belajar bidang studi PAI siswa-siswi SMP Kesatrian 2 Semarang.⁸

Perbedaan penelitian Hadi Supriyanto dengan penelitian yang akan peneliti susun yaitu penelitian Hadi Supriyanto lebih memfokuskan pada lingkungan sekolah sedangkan penelitian yang peneliti susun lebih memfokuskan pada lingkungan keluarga, selain itu terdapat perbedaan variabel Y yaitu minat sedangkan yang peneliti susun motivasi.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Evi Rahmawati mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Pengaruh Lingkungan sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 22 Pamulang*”. Penelitian tersebut lebih terfokus pada

⁸ Hadi Supriyanto, *Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Minat Belajar Bidang Studi PAI Siswa –Siswi SMP Kesatrian 2 Semarang* bidang studi PAI., (Skripsi), Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2006, h. 64.

lingkungan sekolah dan motivasi belajar. Dalam penelitian tersebut menjelaskan pengertian lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat di dalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Penelitian yang dilakukan oleh Evi Rahmawati tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan sekolah yang terdapat di SMP Muhammadiyah Pamulang sudah cukup kondusif dan efektif. Hal ini terbukti dengan adanya sarana dan prasarana lingkungan serta interaksi hubungan antara murid dan guru terjaga baik. Hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket tentang lingkungan sekolah sebanyak 72,18%.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua macam yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Timbulnya motivasi belajar siswa sebagian berasal dari dalam dirinya dan sebagian berasal dari luar diri seseorang. Adanya dorongan yang kuat, keinginan serta minat dalam diri siswa untuk giat dalam belajar. Sedangkan yang berasal dari luar yaitu adanya dorongan dari guru, orang tua dan lingkungan sekitar yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari jawaban angket tentang motivasi belajar siswa sebanyak 73,5%.

Terakhir dapat dibuktikan dengan adanya korelasi yang positif antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII.3 SMP M 22 Pemalang berdasarkan perhitungan membandingkan besarnya r_{xy} atau " r_o " dengan " r_t " yaitu 0,480 termasuk dalam taraf signifikansi cukup sedangkan r_t masing-masing sebanyak 0,480 dan 0,418 dengan

demikian ternyata $t_{0} > t_{rt}$ ($0,480 > 0,325 < 0,418$) baik dalam taraf signifikansi 1% maupun 5%.⁹

Perbedaan penelitian Evi Rahmawati dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat dari variabel X yaitu lingkungan sekolah, sedangkan variabel X dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berupa lingkungan keluarga siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nailus Sa'adah mahasiswi STAIN Salatiga yang berjudul "*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas IV Di SDN Sidorejo Lor 02 Salatiga Tahun Ajaran 2009/2010*" penelitian tersebut lebih terfokus pada perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengertian orang tua sangat penting karena memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena mengetahui bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai anak akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan selanjutnya. Adapun motivasi belajar adalah membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.

Penelitian Nailus Sa'adah tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Perhatian Orang Tua pada siswa kelas IV di SD N Sidorejo Lor 2 Salatiga yang berada pada kategori tinggi berjumlah 20 orang mencapai 66,6%, berada pada kategori sedang berjumlah 7 orang mencapai 23,3 %, dan pada kategori rendah berjumlah 3 orang mencapai 9,99 % artinya tingkat perhatian orang tua di SD Sidorejo Lor 2 Salatiga dalam kategori

⁹ Evi Rahmawati, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 22 Pamulang*, (Skripsi), Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014, h. 88-89.

baik bahwa semakin tinggi perhatian orang tua maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV di SD N Sidorejo Lor 2 Salatiga yang berada pada kategori tinggi berjumlah 21 siswa mencapai 70%, berada pada kategori sedang berjumlah 7 orang mencapai 23,33%, dan berada pada kategori rendah berjumlah 2 orang mencapai 6,66% artinya motivasi belajar siswa di SD N Sidorejo Lor 2 Salatiga dalam kategori baik bahwa semakin tinggi perhatian orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Analisis rxy sebesar 0,500 membuktikan bahwa pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD N Sidorejo Lor 2 Salatiga tahun ajaran 2009/2010 ada pengaruh positif.¹⁰

Perbedaan penelitian Nailus Sa'adah dengan penelitian yang akan disusun oleh peneliti yaitu terletak pada variabel Y, dalam penelitian Nailus Sa'adah lebih terfokus pada perhatian orang tua sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti susun lebih terfokus pada lingkungan keluarga siswa.

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dipaparkan di atas penelitian yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Ma'arif NU Banyuputih Batang." Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena lebih terfokus dengan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Peneliti juga mengambil lokasi penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

¹⁰ Nailus Sa'adah, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswa Kelas IV Di SDN Sidorejo Lor 02 Salatiga Tahun Ajaran 2009/2010*, (Skripsi), Salatiga: Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (STAIN) Salatiga, 2010. h. 59-60.

1. Bagaimana lingkungan keluarga siswa SMP Ma'arif NU Banyuputih Batang?
2. Bagaimana motivasi belajar PAI Siswa SMP Ma'arif NU Banyuputih Batang?
3. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar PAI siswa SMP Ma'arif NU Banyuputih Batang?

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, agar tidak terjadi kesalahan pemahaman nantinya, maka penulis akan memberikan penegasan istilah terkait dengan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Ma'arif NU Banyuputih Batang*” yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh berarti “daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang berkuasa atau berkekuatan”.¹¹ Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan akibat lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Lingkungan Keluarga

Alam sekitar atau lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekelilingnya.¹² Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah.¹³ Jadi, lingkungan keluarga adalah sesuatu yang berada di sekeliling individu yang terdiri dari ayah, ibu serta famili lainnya yang menjadi penghuni rumah.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin

¹¹ Poerdawarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, h. 31.

¹² Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistemik*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989, h.118.

¹³ M. Dalyono, *Op. Cit*, h. 59.

kelangsungan dari kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.¹⁴

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁵

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan lingkungan keluarga siswa SMP Ma'arif NU Banyuputih Batang.
2. Untuk menggambarkan motivasi belajar PAI siswa SMP Ma'arif NU Banyuputih Batang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Ma'arif NU Banyuputih Batang.

G. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini memberikan manfaat secara umum yaitu :

- a. Dipakai sebagai bahan acuan untuk dasar pengembangan penelitian berikutnya yang terkait dengan penelitian ini.

¹⁴ W. S. Winkel. S. J., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 2009, h. 27.

¹⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 86.

- b. Dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam untuk perkembangan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Dalam meneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa menjadi lebih giat dalam belajar, khususnya belajar Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi SMP Ma'arif NU Banyuputih

Diharapkan dengan penelitian ini pihak sekolah, baik guru maupun kepala sekolah dapat menjalin hubungan yang lebih baik dan kerjasama dengan wali murid dalam memantau belajar siswa.

d. Bagi Orang tua

Diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada semua orang tua, untuk menciptakan suasana nyaman mungkin ketika anak sedang belajar agar belajarnya tidak terganggu.

H. Hipotesis

Hipotesis berasal dari perkataan hipo (*hypo*) dan tesis (*thesis*). Hipo berarti kurang dari, sedang tesis berarti pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang bersifat masih sementara, belum benar-benar berstatus sebagai suatu tesis.¹⁶

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

¹⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 80.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian mengandung makna yang lebih luas yaitu mengandung prosedur dan cara melakukannya verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian. Peranan metode penelitian sangat menentukan dalam upaya menentukan data yang diperlukan dalam penelitian akan memberi petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan.¹⁷

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

- a. Jenis penelitian ini adalah *field research*.¹⁸ Artinya sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif atau studi lapangan.
- b. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁹

2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

- a. Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁰
- b. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya

¹⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan penilaian pendidikan*, Bandung : Sinar baru Algesindo, 2001, h. 16.

¹⁸ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, h. 21.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 8.

²⁰ *Ibid*, h. 117.

karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).²¹

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Ma'arif NU Banyuputih tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 129 anak. Peneliti mengambil sampel 52 responden atau 40% dari jumlah populasi. Pengambilan sampel penelitian berpedoman apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Peneliti berpedoman dengan jumlah subyek yang lebih dari seratus maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.²²

- c. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling dimana pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.²³

3. Variabel dan Indikator

Menurut Suharsimi Arikunto variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.²⁴ Variabel dalam penelitian ini terbagi kedalam dua bagian utama, yaitu:

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (variabel X) dalam penelitian ini adalah “Lingkungan Keluarga” dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Cara orang tua mendidik anak
- 2) Hubungan orang tua dengan anak

²¹ *Ibid*, h. 81.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 15, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013, h. 134.

²³ *Ibid.*, h. 120.

²⁴ *Ibid*, h. 161.

- 3) Suasana rumah
 - 4) Keadaan ekonomi keluarga.
- b. Variabel Terikat (Dependen).

Variabel terikat (Variabel Y) dalam penelitian ini adalah “Motivasi Belajar” dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Penghargaan dalam belajar
- 5) Kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Lingkungan belajar yang kondusif.

4. Sumber Data

Sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat di kategorikan menjadi 2 kelompok diantaranya:

a. Sumber data primer

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa SMP Ma'arif NU Banyuputih Batang.

b. Sumber data sekunder

Adapun yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku pustaka, jurnal, artikel, serta alat pendukung lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan penilaian secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.²⁵ Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa SMP Ma'arif NU Banyuputih Batang.

²⁵ S. Margono, *Op. Cit*, h. 158.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data mengenai data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.²⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data struktur organisasi dan keadaan siswa di SMP Ma'arif NU Banyuputih Batang.

c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.²⁷ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dari anak sehingga diketahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar pendidikan agama siswa di SMP Ma'arif NU Banyuputih Batang.

6. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan analisis product moment. Adapun tahapannya sebagai berikut:

a. Analisis Pendahuluan

Adapun untuk menentukan tingkat lingkungan keluarga dan motivasi belajar PAI, peneliti mengkategorikannya sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban A dengan skor 5
- 2) Untuk alternatif jawaban B dengan skor 4
- 3) Untuk alternatif jawaban C dengan skor 3
- 4) Untuk alternatif jawaban D dengan skor 2
- 5) Untuk alternatif jawaban E dengan skor 1

²⁶ *Ibid*, h. 158.

²⁷ Sugiyono, *Op. Cit* 199.

b. Analisis Uji Hipotesis

Dalam analisis uji hipotesis digunakan teknik analisis korelasi product moment sebagai berikut.²⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N : banyak responden

$\sum xy$: jumlah dari hasil perkalian antara skor variabel X dan skor variabel Y

$\sum x^2$: jumlah dari skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

$\sum y^2$: jumlah dari skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

X : variabel X

Y : variabel Y

c. Analisis Lanjut

Analisis lanjut yaitu analisis tahap menginterpretasikan hasil yang diperoleh dalam analisis uji hipotesis, dengan cara mengkonsultasikan nilai r_o baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%. Dalam hal ini ada dua kemungkinan, yaitu:

- 1) Apabila $r_o \geq r_t$, maka hasilnya adalah ada hubungan yang signifikan.
- 2) Apabila $r_o \leq r_t$, maka hasilnya adalah tidak ada hubungan yang signifikan, artinya hipotesis yang telah diajukan ditolak.

Setelah diketahui posisi r_o dan r_t , maka langkah selanjutnya adalah penyimpulan hasil uji hipotesis untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

²⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994, h. 206.

J. Sistematika Penyusunan

Sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi tiga pokok bagian yaitu bagian depan, bagian isi dan bagian akhir. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Bagian Depan

Dalam bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan/deklarasi keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bab satu memuat Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab dua memuat Landasan Teori tentang lingkungan keluarga dan motivasi belajar yang meliputi enam sub bab pembahasan, sub bab pertama: lingkungan keluarga yang meliputi: 1) pengertian lingkungan keluarga, 2) fungsi keluarga 3) indikator lingkungan keluarga. Sub bab kedua motivasi belajar yang meliputi: 1) pengertian motivasi, 2) fungsi motivasi, 3) komponen-komponen motivasi. Sub bab ketiga yaitu belajar meliputi: 1) pengertian belajar, 2) tujuan belajar, 3) fase-fase belajar, 4) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Sub bab keempat membahas tentang motivasi belajar yang meliputi: 1) pengertian motivasi belajar, 2) pentingnya motivasi belajar, 3) jenis-jenis motivasi belajar, 4) peran motivasi belajar dan pembelajaran, 5) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, 6) ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar, 7) indikator motivasi belajar. Sub bab kelima lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar. Sub bab keenam kerangka berpikir.

Bab tiga berisi tentang laporan hasil penelitian lingkungan keluarga dan motivasi belajar PAI Siswa SMP Ma'arif NU Banyuputih Batang. Dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab yang pertama yaitu gambaran umum SMP Ma'arif NU Banyuputih Batang yang terdiri dari: sejarah berdirinya SMP Ma'arif NU Banyuputih Batang, letak dan keadaan geografis, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana prasarana. Sub bab yang kedua yaitu laporan hasil penelitian lingkungan keluarga. Sub bab yang ketiga yaitu laporan hasil penelitian motivasi belajar PAI SMP Ma'arif NU Banyuputih Batang.

Bab empat berisi tentang analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Ma'arif NU Banyuputih Batang. Bab ini merupakan analisis, yang meliputi: Analisis hasil penelitian lingkungan keluarga, Analisis penelitian motivasi belajar, Analisis hipotesis dan Analisis lanjut.

Bab lima memuat Penutup. Berisikan tentang pembahasan yang merupakan simpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh yang dilanjutkan dengan memberi saran-saran serta kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka dan lampiran-lampiran serta data riwayat pendidikan peneliti.